

PENGGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Isti Khomaria¹⁾, Kartono²⁾, Lies Lestari³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: ¹⁾ istikhomaria96@gmail.com

²⁾ kartonouns@gmail.com

³⁾ lies.pgsd@yahoo.co.id

Abstract: The research aimed to improve the learning interest in studying social studies by applying infographics as the learning media at fifth grade of State Elementary School 1 Semanding, Gombong, Kebumen in the academic year 2016/2017. This research was a classroom action research which was held in three cycles. There were four stage in each cycle, which was planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were a teacher and 25 students from the fifth grade in the second semester of State Elementary School 1 Semanding, Gombong, Kebumen in the academic year 2016/2017. The data sources were the teacher and the students. The data collection techniques were in depth interview, observation, and psychological scale. Data validity were construct validity and content validity. Data analysis were descriptive comparative statistics, critical analysis, and interactive analysis. Based on the result of the research, a conclusion is drawn that the use of infographics as the learning media can improve the learning interest in studying social studies at fifth grade of State Elementary School 1 Semanding, Gombong, Kebumen in the academic year 2016/2017.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar IPS menggunakan media infografis pada siswa kelas V SDN 1 Semanding, Gombong, Kebumen tahun ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seorang guru dan siswa kelas V berjumlah 25 siswa pada semester dua SDN 1 Semanding, Gombong, Kebumen tahun ajaran 2016/2017. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan skala psikologi. Validitas data yang digunakan yakni validitas konstruk dan validitas isi. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif komparatif, analisis kritis, dan analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media infografis dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas V SDN 1 Semanding, Gombong, Kebumen tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: *Media Infografis, Minat Belajar IPS, Siswa Sekolah Dasar*

Membangun kesadaran akan pentingnya mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah tantangan yang harus guru hadapi. Hal pertama yang harus guru lakukan agar siswa menganggap penting IPS bagi kehidupan mereka adalah dengan membangun minat siswa untuk belajar IPS. Dengan kata lain, membuat IPS menjadi sesuatu yang menarik di mata siswa. Slameto berpendapat bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru (Khairani, 2014). Tentunya guru menginginkan minat belajar yang tinggi dari siswa agar transfer ilmu pengetahuan berjalan secara maksimal.

Susanto (2016) mendefinisikan minat sebagai dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam

dirinya. Minat belajar IPS adalah gejala psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar IPS, ditunjukkan dengan adanya perhatian dalam belajar dan perasaan senang terhadap IPS sehingga menyebabkan siswa tekun untuk mempelajarinya.

Rumusan aspek minat belajar IPS berdasarkan literatur yang dikaji yakni (1) perhatian dalam belajar, (2) perasaan senang, dan (3) tekun dalam belajar.

Berdasarkan temuan di lapangan, minat belajar siswa kelas V SDN 1 Semanding terhadap mata pelajaran IPS tergolong rendah. Dalam observasi yang dilakukan pada bulan Desember 2016, lebih dari sebagian siswa dalam kelas kurang menaruh perhatian terhadap guru ketika pelajaran IPS berlangsung. Lebih dari setengah jumlah siswa terlihat bosan. Ada yang bercanda sendiri ketika guru menerangkan atau memberi tugas. Perilaku siswa yang tercermin ketika pelajaran berlangsung berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

^{2) 3)} Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, setiap kali diadakan ulangan harian, siswa yang nilainya di bawah KKM mencapai lebih dari setengah jumlah siswa dalam kelas. Adapun kelas ini terdiri dari 26 siswa, 11 perempuan, 15 laki-laki. Hal tersebut terjadi karena siswa malas untuk membaca dan materi yang tersaji dalam buku terlalu banyak sehingga tidak menarik perhatian siswa. Ketidakmenarikannya konten IPS yang tersaji dalam buku merupakan salah satu faktor rendahnya minat belajar siswa untuk mempelajari IPS. Rendahnya minat belajar ini menimbulkan siswa kurang giat dalam belajar sehingga prestasi yang dicapai belum memuaskan.

Selain observasi dan wawancara, minat belajar IPS yang rendah dalam kelas ini juga diperkuat dengan temuan data bahwa hanya 1 siswa yang memiliki minat belajar kategori sangat tinggi; 4 siswa tergolong dalam kategori tinggi; 4 siswa tergolong dalam kategori sedang; 9 siswa tergolong dalam kategori rendah; 7 siswa tergolong dalam kategori sangat rendah. Artinya, hanya 5 siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedangkan 20 siswa memiliki minat belajar yang relatif rendah. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh melalui pengukuran skala minat belajar IPS siswa kelas V pada hari Senin, 13 Maret 2017.

Guru perlu mengusahakan cara untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa. Salah satu usaha yang dapat ditempuh adalah menggunakan media pembelajaran yang mampu menggugah minat siswa untuk belajar IPS dengan memadukan gambar dan teks. Media infografis merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengatasi rendahnya minat belajar IPS siswa.

Smiciklas (2012) mendefinisikan infografis sebagai berikut, *“infographics is a visualization of data or ideas that tries to convey complex information to an audience in a manner that can be quickly consumed and easily understood”*. Maksudnya adalah infografis merupakan paduan gambar dan teks yang memungkinkan informasi kompleks dapat lebih mudah diakses dan dipahami.

Kemenarikan visual yang tersaji dan kemudahan dalam memahami yang terdapat dalam media infografis adalah pemicu tim-

bulnya minat siswa untuk mempelajari suatu bidang studi. Kemenarikan ini akan memicu rasa suka siswa. Dari perasaan suka, siswa akan berusaha untuk memperhatikan pembelajaran. Selain menarik secara visual, media infografis juga mudah untuk dipahami. Kemudahan ini juga memicu siswa untuk lebih tertarik mempelajari sesuatu. Rasa suka menimbulkan perhatian dalam belajar dan membuat siswa lebih giat untuk mempelajari sesuatu. Oleh karena hal tersebut, media infografis dapat digunakan oleh guru untuk membangun minat belajar IPS siswa.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Semanding pada semester dua tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan. Subjek penelitian ini adalah seorang guru dan siswa sejumlah 25 siswa. PTK ini dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahapannya yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Peneliti mengumpulkan data melalui interview, observasi, dan skala psikologi. Bentuk datanya yakni hasil wawancara guru dan siswa, hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, dan hasil minat belajar IPS siswa. Validitas data yang digunakan yakni validitas konstruk dan validitas isi. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif komparatif, analisis kritis, dan analisis interaktif.

HASIL

Berdasarkan hasil penyebaran skala minat belajar IPS pada pratindakan, diketahui bahwa minat belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Semanding masih relatif rendah. Rendahnya minat belajar IPS siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Minat Belajar IPS Pratindakan

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	%
1.	0-3	Sangat Rendah	7	28
2.	4-5	Rendah	9	36
3.	6-7	Sedang	4	16
4.	8-9	Tinggi	4	16
5.	10-12	Sangat Tinggi	1	4
Jumlah			25	100

Berdasarkan sajian pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi atau sangat tinggi hanya sebanyak 20% atau 5 siswa. Selebihnya ada 80% atau 20 siswa yang memiliki minat belajar IPS relatif rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi. Selain rendahnya jumlah siswa yang memiliki minat belajar tinggi atau sangat tinggi, minat belajar IPS siswa ditinjau dari aspek-aspeknya juga masih perlu diperbaiki. Analisis rata-rata skor per aspek minat belajar IPS siswa pratindakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Skor per Aspek Minat Belajar IPS Pratindakan

Aspek Minat Belajar IPS	Rata-rata Skor	Kategori
Perhatian dalam belajar	11,5	Cukup
Perasaan senang	13,25	Baik
Tekun dalam belajar	8,5	Cukup
Rata-rata	11,08	Cukup

Berdasarkan Tabel 2. rata-rata aspek dalam minat belajar IPS siswa hanya memperoleh skor 11,08. Ini artinya minat belajar IPS siswa secara keseluruhan terbilang cukup. Dilihat dari jumlah siswa yang memiliki minat belajar IPS tinggi atau sangat tinggi masih rendah dan rata-rata skor aspek minat belajar IPS yang terbilang cukup tentu hal ini perlu diadakan perbaikan. Perbaikan itu berupa digunakannya media infografis sebagai media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam mempelajari IPS. Hasil minat belajar IPS siklus I disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Minat Belajar IPS Siklus I

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	%
1.	0-3	Sangat Rendah	0	0
2.	4-5	Rendah	1	4
3.	6-7	Sedang	14	56
4.	8-9	Tinggi	4	16
5.	10-12	Sangat Tinggi	6	24
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel minat belajar IPS siswa siklus I, hanya 40% siswa atau 10 siswa yang memiliki minat belajar IPS tinggi atau sangat tinggi. Selebihnya, 60% siswa masih memiliki minat belajar IPS rendah atau sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator penelitian belum tercapai. Harus ada 75% atau 19 siswa yang memiliki minat be-

lajar IPS tinggi atau sangat tinggi agar indikator penelitian dapat dicapai. Selanjutnya, analisis rata-rata skor per aspek minat belajar IPS siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Skor per Aspek Minat Belajar IPS Siklus I

Aspek Minat Belajar IPS	Rata-rata Skor	Kategori
Perhatian dalam belajar	13,5	Baik
Perasaan senang	20	Sangat Baik
Tekun dalam belajar	16,25	Baik
Rata-rata	16,58	Baik

Berdasarkan Tabel 4. rata-rata aspek dalam minat belajar IPS siswa memperoleh skor 16,58. Ini artinya minat belajar IPS siswa secara keseluruhan terbilang baik pada siklus I. Hal ini sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi, agar indikator penelitian yakni 75% atau 19 siswa memiliki minat belajar IPS tinggi atau sangat tinggi dapat tercapai. Oleh karena indikator penelitian belum tercapai dan rata-rata skor aspek minat belajar IPS yang masih terbilang baik dan masih perlu ditingkatkan, maka dilaksanakan tindakan siklus II sebanyak dua pertemuan yang pelaksanaannya didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Hal ini dilakukan agar tercapainya indikator penelitian. Hasil minat belajar IPS siklus II disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Minat Belajar IPS Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	%
1.	0-3	Sangat Rendah	0	0
2.	4-5	Rendah	0	0
3.	6-7	Sedang	9	36
4.	8-9	Tinggi	7	28
5.	10-12	Sangat Tinggi	9	36
Jumlah			25	100

Berdasarkan tabel minat belajar IPS siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki minat belajar IPS dengan kategori sangat rendah atau pun rendah. Sudah ada 64% siswa atau 16 siswa yang memiliki minat belajar IPS tinggi atau sangat tinggi. Selebihnya, 36% siswa atau 9 siswa masih memiliki minat belajar IPS sedang. Hasil ini meningkat dari siklus sebelumnya, yakni siklus I. Selanjutnya, analisis rata-rata skor per aspek minat belajar IPS siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Skor per Aspek Minat Belajar IPS Siklus II

Aspek Minat Belajar IPS	Rata-rata Skor	Kategori
Perhatian dalam belajar	15	Baik
Perasaan senang	23,5	Sangat Baik
Tekun dalam belajar	16,5	Baik
Rata-rata	18,33	Baik

Berdasarkan Tabel 6. rata-rata aspek dalam minat belajar IPS siswa memperoleh skor 18,33. Ini artinya minat belajar IPS siswa secara keseluruhan masih terbilang baik pada siklus II. Hasil ini masih berada pada rentang yang sama seperti pada siklus I, namun mengalami peningkatan dalam hal jumlah rata-rata. Oleh karena indikator penelitian belum tercapai dan rata-rata skor aspek minat belajar IPS yang terbilang baik masih perlu ditingkatkan, maka dilaksanakan siklus III dengan dua pertemuan yang pelaksanaannya didasarkan atas refleksi pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk tercapainya indikator penelitian pada siklus III. Hasil minat belajar IPS siklus III tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Minat Belajar IPS Siklus III

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	%
1.	0-3	Sangat Rendah	0	0
2.	4-5	Rendah	0	0
3.	6-7	Sedang	3	12
4.	8-9	Tinggi	8	32
5.	10-12	Sangat Tinggi	14	56
Jumlah			25	100

Berdasarkan hasil minat belajar IPS siklus III, 22 siswa atau 88% siswa memiliki minat belajar dengan kategori tinggi atau sangat tinggi yakni sebanyak. Sedangkan yang berminat sedang hanya sebanyak 3 siswa atau 12% siswa. Tidak ada siswa yang memiliki minat belajar IPS rendah ataupun sangat rendah. Selanjutnya, analisis rata-rata skor per aspek minat belajar IPS siklus II dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Skor per Aspek Minat Belajar IPS Siklus III

Aspek Minat Belajar IPS	Rata-rata Skor	Kategori
Perhatian dalam belajar	16,5	Baik
Perasaan senang	24,25	Sangat Baik
Tekun dalam belajar	20,25	Sangat Baik
Rata-rata	20,33	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8. rata-rata aspek dalam minat belajar IPS siswa memperoleh skor 20,33. Ini artinya minat belajar IPS siswa secara keseluruhan sudah sangat baik pada siklus III. Oleh karena pada siklus III sudah sebanyak 88% siswa atau 22 siswa memiliki minat belajar IPS tinggi atau sangat tinggi dan rata-rata skor per aspek minat belajar IPS sejumlah 20,33 yang berarti sangat baik, maka penelitian ini dicukupkan pada siklus III.

PEMBAHASAN

Penjabaran dan penyajian hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perkembangan minat belajar IPS siswa. Perkembangan ini secara bertahap dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Persentase siswa yang memiliki minat belajar IPS kategori tinggi atau sangat tinggi meningkat menjadi 40% pada siklus I di mana sebelumnya pada pratindakan hanya sebesar 20%. Ada kenaikan jumlah siswa yang berminat tinggi atau sangat tinggi, yakni dari 5 siswa menjadi 10 siswa.

Pada siklus II meningkat lagi menjadi 64% atau 16 siswa, di mana pada siklus I sebesar 40% atau 10 siswa. Ini artinya mengalami kenaikan 24%. Pada akhir tindakan yakni siklus III, meningkat menjadi 88%, naik 24% dari siklus II. Pada akhir tindakan, yakni siklus III jumlah siswa yang berminat tinggi atau sangat tinggi dalam pembelajaran IPS menjadi 22 siswa.

Tidak hanya meningkatnya secara keseluruhan jumlah siswa yang berminat tinggi atau sangat tinggi, aspek-aspek dalam minat belajar IPS pun, rata-ratanya meningkat. Pada pratindakan rata-rata aspeknya hanya 11,08, artinya cukup. Siklus I meningkat menjadi 16,58, dan sudah masuk ke dalam kategori baik. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 18,33, kategori baik. Akhir siklus III, meningkat menjadi 20,33. Artinya setelah siklus III rata-rata aspeknya sudah masuk ke dalam kategori sangat baik.

Peningkatan ini terjadi karena guru sudah menunjukkan kinerja yang sangat tinggi dalam menggunakan media infografis dan membimbing siswa dalam pembelajaran IPS. Tak hanya itu, siswa juga sudah menunjukkan

ketertarikan terhadap IPS yang sangat baik sehingga mereka perhatian dan tekun dalam belajar IPS.

Perkembangan minat belajar IPS siswa pada tahap pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada perbandingan hasil minat belajar IPS siswa yang berkategori tinggi atau sangat tinggi yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Minat Belajar IPS Siswa Kategori Tinggi atau Sangat Tinggi (Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)

Siklus	Ketercapaian kategori tinggi atau sangat tinggi secara akumulatif	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Pratindakan	5	20
Siklus I	10	40
Siklus II	16	64
Siklus III	22	88

Selain peningkatan jumlah siswa yang berminat tinggi atau sangat tinggi, rata-rata skor aspek dalam minat belajar juga meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Rata-rata Skor per Aspek Minat Belajar IPS Siswa (Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)

Keterangan	Rata-rata Skor	
	Aspek Minat Belajar IPS	Kategori
Pratindakan	11,08	Cukup
Siklus I	16,58	Baik
Siklus II	18,33	Baik
Siklus III	20,33	Sangat Baik

Peningkatan minat belajar IPS siswa terjadi secara bertahap setelah penggunaan media infografis. Media infografis mampu me-

ningkatkan minat belajar IPS siswa sebab didukung oleh elemen-elemen desain yang berupa gambar dan teks yang membuat siswa mudah untuk mengolah informasi dan lebih perhatian terhadap konten yang termuat. Fakta ini sesuai dengan hasil penelitian Ozdamli, dkk (2016) bahwa pembelajaran menggunakan media infografis mampu menggantikan pembelajaran dengan media visual konvensional karena lebih mudah dipahami, lebih memuaskan, dan lebih efektif.

Media infografis hadir sebagai sesuatu baru yang merupakan perpaduan gambar dan teks. Elemen desain inilah yang membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap infografis sehingga minat mereka untuk belajar IPS semakin bertambah. Fakta ini senada dengan pendapat Lankow (2012) bahwa infografis secara visual menstimulasi, menarik dan sedap untuk dipandang. Oleh karena mudah dipahami, menimbulkan perhatian, dan membangkitkan perasaan senang, maka media infografis dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus membuktikan bahwa minat belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Semanding, Gombong, Kebumen tahun ajaran 2016/2017 meningkat menggunakan media infografis. Hal ini berdasarkan hasil penelitian pada siklus III bahwa siswa yang memiliki minat belajar IPS tinggi atau sangat tinggi sudah sebanyak 22 siswa atau 88% siswa. Ini artinya indikator ketercapaian penelitian yakni 75% siswa memiliki minat belajar IPS tinggi atau sangat tinggi sudah terpenuhi pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Fezile Ozdamli, dkk. (2016). Stastical Reasoning of Impact of Infographics on Education. *12th International Conference on Application of Fuzzy Systems and Soft Computing*, 102, 370-377. Diperoleh pada 27 Desember 2017 dari <http://sciencedirect.com/procedia-computer-science>
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lankow, J., Richie, J., & Crooks, R. (2012). *The Power of Visual Storytelling*. New Jersey: Coloumn Media Five.

- Smiciklas, M. (2012). *The Power of Infographics: Using Picture To Communicate And Connect With Your Audience*. Indianapolis: Pearson Education.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.